

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL

Nurhidayat¹, M Yahya Ashari²

dayatunipdu@gmail.com¹, yahyaashari@fai.unipdu.ac.id²

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep literasi digital dalam pendidikan Islam serta mengkaji pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) berbasis literasi digital dalam menghadapi era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi digital dalam pendidikan Islam mencakup kemampuan teknis, kognitif, dan etis dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab; (2) pengembangan kurikulum PAI berbasis literasi digital dapat dilakukan melalui integrasi teknologi dalam tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran; (3) implementasi kurikulum tersebut berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital; dan (4) kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual integrasi literasi digital dalam kurikulum PAI yang menekankan keseimbangan antara kompetensi teknologi dan nilai-nilai etika Islam, yang belum banyak dibahas secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Literasi Digital, Pendidikan Islam, Era Digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of digital literacy in Islamic education and to examine the development of a digital literacy-based Islamic religious education (IRE) curriculum in response to the digital age. This study employs a qualitative approach using library research, involving the analysis of various relevant literature sources, such as books, journal articles, and scientific documents. The results of the study indicate that: (1) digital literacy in Islamic education encompasses technical, cognitive, and ethical competencies in utilizing technology effectively, critically, and responsibly; (2) the development of a digital literacy-based PAI curriculum can be achieved through the integration of technology into learning objectives, content, methods, and media; (3) the implementation of this curriculum contributes to creating interactive, contextual, and relevant learning experiences for students in the digital age; and (4) The novelty of this study lies in the development of a conceptual model for integrating digital literacy into the Islamic Education curriculum, which emphasizes a balance between technological competencies and Islamic ethical values an aspect that has not been comprehensively addressed in previous research.

Keywords: PAI Curriculum, Digital Literacy, Islamic Education, Digital Age.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Pendidikan (Mansir, 2022). Transformasi digital telah mengubah cara manusia memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengakses berbagai sumber pengetahuan secara cepat dan luas. Dalam konteks pendidikan, kemajuan teknologi digital memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam.

Era digital ditandai dengan semakin berkembangnya penggunaan internet, media sosial, serta berbagai perangkat teknologi yang memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel dan interaktif. Peserta didik pada masa sekarang merupakan

generasi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan digital, sehingga mereka memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan zaman. (Waspada, I., & Dahlan, D.2023).

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, serta nilai-nilai keagamaan peserta didik (Ilham Perwira & Gusmaneli Gusmaneli, 2024). Namun, dalam praktiknya pembelajaran pendidikan agama Islam masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang kurang memanfaatkan potensi teknologi digital secara optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik yang telah terbiasa dengan berbagai bentuk teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat (Trianita et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika dalam penggunaan media digital, serta kemampuan memilah informasi yang benar dan dapat dipercaya.

Integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan agama Islam menjadi penting karena peserta didik saat ini sangat mudah mengakses berbagai informasi keagamaan melalui internet dan media sosial (Mufidah, 2022). Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, peserta didik berpotensi menerima informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan agama Islam perlu dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan literasi digital yang baik sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran (Neustroev et al., 2018). Integrasi teknologi digital dalam kurikulum memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar secara luas. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga dapat membantu peserta didik memahami materi keagamaan secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Salsabila et al., 2023).

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa lembaga pendidikan, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Hidayat & Sukari, 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital dapat dilakukan secara efektif dalam menghadapi era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep literasi digital dalam pendidikan Islam serta mengkaji pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital. Dengan adanya pengembangan kurikulum yang relevan dengan

perkembangan teknologi, diharapkan pendidikan agama Islam dapat tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital yang memadai dalam menghadapi dinamika kehidupan modern (Indra, 2020).

METODE PENELITIAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Mansir, 2022). Transformasi digital mengubah cara individu memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengakses sumber pengetahuan secara luas dan cepat. Dalam konteks pendidikan, kemajuan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan bagi lembaga pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam.

Era digital ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet, media sosial, dan berbagai perangkat teknologi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan interaktif. Peserta didik saat ini merupakan generasi digital native yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Waspada & Dahlan, 2023).

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik (Perwira & Gusmaneli, 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dan belum optimal memanfaatkan teknologi digital. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat belajar peserta didik serta mengurangi relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka saat ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan kurikulum PAI berbasis literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan kognitif dan etis dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Trianita et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan menyaring informasi keagamaan agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Integrasi literasi digital dalam kurikulum PAI menjadi penting mengingat peserta didik sangat mudah mengakses informasi keagamaan melalui internet dan media sosial (Mufidah, 2022). Tanpa literasi digital yang memadai, peserta didik berisiko menerima informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu dirancang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada penguatan kemampuan literasi digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran (Neustroev et al., 2018; Salsabila et al., 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung menekankan aspek teknis penggunaan teknologi dan belum secara komprehensif mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai etika Islam dalam pengembangan kurikulum PAI.

Selain itu, implementasi kurikulum berbasis literasi digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran (Hidayat & Sukari, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait pengembangan kurikulum PAI yang tidak hanya mengintegrasikan literasi digital secara teknis, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai etika Islam secara sistematis. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep literasi digital dalam pendidikan Islam serta mengkaji pengembangan kurikulum PAI berbasis literasi digital sebagai upaya menjawab tantangan pendidikan di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa kerangka konseptual integrasi literasi digital dan nilai-nilai etika Islam dalam pengembangan kurikulum PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa literasi digital merupakan kompetensi esensial dalam pendidikan modern yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan etis dalam memanfaatkan informasi digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis digital, sehingga menuntut peserta didik memiliki kemampuan literasi digital yang memadai (Biezā, 2020; Belshaw, 2016).

Beberapa penelitian menegaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Magfirah et al., 2025). Sejalan dengan itu, Efremova dan Huseynova (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses sumber belajar, serta mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Solmaz et al. (2023) menekankan bahwa literasi digital juga berperan dalam mendukung kemandirian belajar peserta didik melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar digital.

Literatur lain menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap informasi digital tidak selalu diiringi dengan kemampuan peserta didik dalam memilah informasi yang valid dan dapat dipercaya. (Sulistyo 2021) mengungkapkan bahwa banyaknya informasi keagamaan di media digital berpotensi menimbulkan kesalahpahaman jika tidak disertai dengan kemampuan literasi digital yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol dalam menyaring informasi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, literasi digital memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dan kognitif, tetapi juga menyangkut aspek etika dalam penggunaan teknologi. (Meerangani et al. 2023) menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam Islam harus selaras dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Oleh karena itu, literasi digital dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan sikap kritis sekaligus etis dalam memanfaatkan media digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital dalam pendidikan agama Islam tidak dapat dipahami secara parsial sebagai kemampuan teknis semata, tetapi harus diposisikan sebagai kompetensi integratif yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan etis. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam perlu mengintegrasikan literasi digital secara sistematis agar peserta didik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen untuk merancang pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara komprehensif, termasuk kemampuan literasi digital (Fajri, 2019). Dalam konteks ini, kurikulum PAI dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan

kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai kompetensi tertentu (Mulyasa, 2013). Namun, dalam konteks pendidikan Islam di era digital, kurikulum tidak lagi cukup dipahami sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai kerangka dinamis yang harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Mansir (2020) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam harus mampu menjawab tantangan perkembangan zaman, termasuk kemajuan teknologi digital yang memengaruhi pola belajar peserta didik. Peserta didik saat ini memiliki akses luas terhadap informasi keagamaan melalui berbagai platform digital, sehingga kurikulum perlu diarahkan untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi tersebut.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan literasi digital secara sistematis. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran di era digital dengan praktik pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam perlu diarahkan pada integrasi literasi digital secara komprehensif, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kurikulum PAI harus dirancang tidak hanya untuk membentuk pemahaman keagamaan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak, kritis, dan sesuai dengan nilai-nilai etika Islam.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital merupakan kebutuhan strategis dalam merespons perkembangan teknologi di era digital. Kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks (Rofiq & Suwandi, 2023). Dalam konteks ini, integrasi literasi digital menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum PAI.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis literasi digital bertujuan untuk mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis (Saputra & Nurdiansyah, 2020; Rahmawati et al., 2023). Sejalan dengan itu, Firdaus et al. (2023) menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis digital, seperti project-based learning dan pembelajaran kolaboratif daring, dapat meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Literatur lain menekankan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek teknis pemanfaatan teknologi, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi etika dalam penggunaan media digital (Sulistyo, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan teknologi harus selaras dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama, sehingga literasi digital tidak hanya membentuk kemampuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran etis peserta didik dalam menggunakan teknologi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam kurikulum PAI dapat dilakukan melalui beberapa komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Pada aspek tujuan, kurikulum perlu menekankan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi

secara kritis dan bertanggung jawab. Pada aspek materi, pembelajaran perlu diperkaya dengan berbagai sumber digital yang relevan. Sementara itu, pada aspek metode dan media, penggunaan teknologi digital dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan partisipatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus dirancang secara sistematis dan komprehensif dengan mengintegrasikan aspek teknis, kognitif, dan etis. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kurikulum PAI perlu dikembangkan sebagai kerangka pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada penguatan kemampuan literasi digital yang selaras dengan nilai-nilai etika Islam.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital tidak hanya memerlukan desain kurikulum yang baik, tetapi juga dukungan sistem pendidikan yang memadai. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti penugasan berbasis pencarian informasi digital, pembuatan media pembelajaran digital, serta diskusi daring mengenai isu-isu keislaman kontemporer. Aktivitas-aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus mengembangkan keterampilan literasi digital mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis literasi digital masih menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran (Purmayanti, 2022). Sejalan dengan itu, beberapa studi juga menegaskan bahwa masih banyak tenaga pendidik yang bergantung pada metode pembelajaran konvensional, sehingga belum mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain faktor sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi hambatan signifikan. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses terhadap internet yang stabil, perangkat teknologi, maupun media pembelajaran digital yang memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kesiapan infrastruktur pendidikan, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Tantangan lainnya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Meskipun peserta didik pada era digital telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi, namun tidak semuanya memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Yusnita et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa pemahaman etika digital dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tantangan ini memiliki implikasi yang lebih luas karena pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum PAI harus disertai dengan penanaman nilai-nilai etika Islam agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan sesuai dengan ajaran agama.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital sangat bergantung pada sinergi antara kompetensi guru, ketersediaan infrastruktur, serta penguatan literasi digital peserta didik. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya strategi yang komprehensif, seperti peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan, serta integrasi nilai-nilai etika digital dalam proses pembelajaran secara

sistematis (Mukarom et al., 2024).

Dengan demikian, implementasi kurikulum berbasis literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Dukungan kebijakan, penyediaan fasilitas, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan integrasi literasi digital dalam pendidikan agama Islam di era digital.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital merupakan kebutuhan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, serta menerapkan nilai-nilai etika dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan agama Islam perlu dilakukan secara komprehensif melalui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan kurikulum dalam mengintegrasikan aspek pedagogis, teknologi, dan etika Islam secara seimbang. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital dalam pendidikan agama Islam tidak dapat diposisikan sebagai kompetensi tambahan semata, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembentukan karakter, akhlak, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi dinamika masyarakat digital.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital yang menghubungkan dimensi teknologi, pembelajaran, dan nilai-nilai keislaman dalam satu kerangka pengembangan kurikulum. Sintesis tersebut memberikan perspektif bahwa penguatan literasi digital dalam pendidikan agama Islam harus berjalan beriringan dengan penguatan etika digital agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang bergantung pada ketersediaan dan seleksi sumber literatur yang digunakan. Penelitian ini juga belum menguji secara empiris efektivitas implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital pada satuan pendidikan tertentu, sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan melalui pendekatan studi kasus, penelitian pengembangan (research and development), maupun penelitian eksperimen pada madrasah, sekolah Islam, atau pesantren. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh integrasi literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, karakter religius, maupun kompetensi digital peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis literasi digital tidak hanya menjadi wacana konseptual, tetapi dapat dikembangkan menjadi model implementatif yang relevan bagi praktik pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulistyo, I. (2021). Urgensi dan Strategi Penguatan Literasi Media dan Digital dalam Pembelajaran Agama Islam. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–11.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Prenada Media.
- Bachtiar Adi Saputra & Nurdiansyah. (2020). Penguatan Literasi Digital melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital di Era 4.0. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.483>
- Belshaw, D. (2016). The essential elements of digital literacies. Doug Belshaw.
- Biezā, K. E. (2020). Digital literacy: Concept and definition. *International Journal of Smart Education and Urban Society (IJSEUS)*, 11(2), 1-15.
- Smith, J. A. (2005). Pendidikan Islam Modern: Teori dan Praktek. Jakarta: Pustaka Abadi.
- Devi Sandy Rahmawati, Imro'atul Rofiqus So'adah, & Idris Akbar Pramono. (2023). Science Discourse in the Islamic Religious Education Curriculum in Schools and Madrasas in the Digita Era. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(2), 12–22. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss2.art2>
- Efremova, N., & Huseynova, A. (2021). The impact of digital technology on learning motivation and learning modes. *E3S Web of Conferences*, 273, 1–5. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127312083>
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Firdaus, A., Amrullah, A., Robiatul Adawiyah, L., Yulianti Zakiah, Q., & Supiana, S. (2023). Enhancing Learning Quality and Student Engagement: Utilizing Digital Technology in Islamic Education. *International Journal of Nusantara Islam*, 11(2), 206–2018. <https://doi.org/10.15575/ijni.v11i2.29960>
- Hidayat, M., & Sukari. (2025). Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 39–49.
- Ilham Perwira, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 100–109. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1956>
- Magfirah, N., Anisa, Hambali, H., Thahir, R., & Nurdianti. (2025). Digital Literacy in Indonesian Biology Education (2020–2025): A Research Synthesis Over One Lustrum, Methodological Critique, and Strategic Roadmap. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(8), 12–23. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.12068>
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 144-157.
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 17(2), 284–292. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7053>
- Meerangani, K. A., Ibrahim, A. F., Omar Mukhtar, M. Y., Mat Johar, M. H., Badhrulhisham, A., & Othman, K. (2023). Implementation of Islamic Cyber Ethics on Digital Platform Use. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1), 536–547. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/14562>
- Mufidah, I. (2022). Innovation of Islamic Religious Education In The Digital Era. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7053>
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.
- Neustroev, S., Robert, I., & Goncharov, M. (2018). Intellectualization of the Learning Process Based on Digital Technology. *288(Iceder)*, 2018–2021. <https://doi.org/10.2991/iceder-18.2018.2>
- Purmayanti, D. (2022). The Challenges of Implementing Digital Literacy in Teaching and Learning Activities for EFL Learners in Indonesia. *Batara Didi*, 1(2), 78–89.
- Rofiq, M., & Suwandi, M. A. (2023). Implementation Of Innovation And Literacy In Islamic Education Curriculum Development. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i2.164>
- Salsabila, U. H., Hanifan, M. L. N., Mahmuda, M. I., Nur Tajuddin, M. A., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(2),

- 3268–3275. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>
- Solmaz, E., Özcan, S., & Coşkun, B. K. (2023). Digital and ICT Literacy in Distance Education: A Systematic Review of Definitions and Transformations. *Information Literacy Skills and the Role of Social Media in Disseminating Scholarly Information in the 21st Century*, 1-14.
- Trianita, A., Silma, A. P., Ridwan, A., & Mulyawan, F. (2024). Curriculum Development of Islamic Religious Education in the Digital Era Transformation. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i1.59>
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>
- Zaenal Mukarom, Deni Darmawan, Mubiar Agustin, Jeane Siti Dwijantie, M. R. S. (2024). Islamic Education Curriculum Innovation in the Digital Era: Challenges and Opportunities. *International Education Trend Issues*, 2(2), 317–328.